
Nilai Moral dalam Kumpulan Puisi *Pahlawan dan Tikus* Karya Ahmad Mustofa Bisri

Joko Widodo*¹, Hidayah Budi Qur'ani², Candra Rahma Wijaya Putra³

E-mail: joko_@umm.ac.id¹, qurani@umm.ac.id², candra_rwp@umm.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Malang¹²³

ABSTRAK

Kata Kunci: Nilai Moral, Puisi, *Pahlawan dan Tikus*

Karya sastra dapat menjadi alat untuk meninjau kehidupan sosial masyarakat khususnya aspek nilai moral yang ada di dalamnya. Kumpulan puisi "*Pahlawan dan Tikus*" karya Ahmad Mustofa Bisri merupakan suatu karya yang merepresentasikan hal itu. Maka dari itu, fokus kajian penelitian ini berupa bagaimana bentuk nilai moral yang terdapat dalam kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri. Penelitian ini menggunakan sosiologi sastra sebagai pendekatannya dan deskriptif kualitatif sebagai metodenya. Kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri menjadi sumber data dalam penelitian ini dengan memperhatikan dan menggunakan kata, frasa maupun kutipan tentang nilai moral yang terdapat pada kumpulan puisi itu. Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa dalam kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus*' karya Ahmad Mustofa Bisri ditemukan bentuk nilai moral berupa 1) siap menghadapi segala hal, 2) peduli sesama, 3) kejujuran, dan kasih sayang yang tulus.

Key word:

Moral Values, Poetry, Pahlawan dan Tikus

ABSTRACT

Literary works can be a tool for reviewing the social life of society, especially aspects of the moral values contained therein. The collection of poems "Heroes and Rats" by Ahmad Mustofa Bisri is a work that represents that. Therefore, the focus of this research study is how the form of moral values contained in the collection of poems Heroes and Tikus by Ahmad Mustofa Bisri. This research uses sociology of literature as its approach and descriptive qualitative as its method. Ahmad Mustofa Bisri's collection of poems Heroes and Mice is the source of data in this study by paying attention to and using words, phrases and quotes about the moral values contained in the collection of poems. Data processing is carried out in several stages, namely 1) data reduction, 2) data presentation and 3) drawing conclusions. From the results of the analysis and discussion, it is concluded that in the collection of poems Heroes and Rats by Ahmad Mustofa Bisri found forms of moral values in the form of 1) ready to face everything, 2) caring for others, 3) honesty, and sincere affection.

PENDAHULUAN

Sastra ialah seni yang mempunyai nilai dan arti sendiri bagi pembaca dan pengarang. Pengarang mampu mengungkapkan isi hati dan pikirannya melalui sastra. Oleh karena itu, sastra sangat berkesinambungan dengan kehidupan karena telah menjadi bagian dan pengalaman hidup manusia. Dalam karya sastra banyak sekali keindahan diciptakan oleh pengarang, yang akan dinikmati oleh para pembaca. Hal tersebut menimbulkan kesenangan dan kepuasan tersendiri bagi keduanya.

Karya sastra tercipta dalam arus utama masyarakat sebagai hasil pemikiran dan imajinasi guru yang menggambarkan cara berpikir masyarakat dan permasalahan sosial yang melingkupinya. Sastra menggambarkan kehidupan manusia, kemudian kehidupan ini dibentuk oleh realitas sosial (Rene & Austin via Sariban, 2009). Dengan pernyataan tersebut, sastra dapat dimaknai sebagai cerminan kehidupan manusia. Sebagai ungkapan kehidupan manusia, banyak nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam karya sastra, termasuk nilai-nilai moral. Banyak nilai moral yang dapat dipelajari dari karya sastra dan dijadikan pelajaran. Selain itu, karya sastra juga menjadi jembatan dalam komunikasi antara pengarang dan pembaca tentang perbedaan nilai dan pelajaran yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya. Ganie (2015) berpendapat bahwa salah satu fungsi puisi adalah untuk menunjukkan kebenaran moral dan berusaha membujuk pembaca untuk menyebarkan kebenaran di masyarakat. Aspek kehidupan manusia dengan permasalahan eksistensial yang berbeda sangat erat kaitannya dengan unsur sastra karya-karyanya yang dikemas dalam bentuk puisi.

Puisi terbentuk dari sebuah struktur, struktur tersebut terangkap tentunya berasal mula dari macam-macam unsur dan sarana kepuhitan. Pradopo (2009) mengatakan bahwa puisi tidak bisa dimaknai seutuhnya, tanpa memahami serta menyadari jika puisi ialah karya estesis yang berarati dan berguna, oleh karena itu puisi bukan hanya objek yang kosong. Puisi jelas menggunakan bahasa yang berbeda. Puisi ialah bentuk karya sastra yang memiliki karakteristik yang lebih unik dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Keunikan karakteristik puisi terletak pada sifatnya yang berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Puisi sekarang berbeda dengan puisi zaman dulu. Perbedaannya yaitu puisi zaman

dahulu terkait dengan suku kata, jumlah baris, dan kata dalam setiap baris. Sedangkan puisi zaman sekarang pengarang bebas dalam mengekspresikan karyanya.

Banyak tema puisi yang mengandung nilai moral, salah satunya yaitu pada kumpulan puisi karya Ahmad Mustofa Bisri, *Pahlawan dan Tikus*. Cerita yang diangkat dalam *Pahlawan dan Tikus* tidak terlepas dari kehidupan masyarakat, yang tentu terdapat nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Dalam tatanan sosial terdapat berbagai wujud nilai dalam kehidupan seperti nilai agama, moral, hingga sosial (Maharina, 2020). Berbagai nilai tersebut dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat untuk mencapai kedamaian hidup. Moralitas merupakan suatu nilai yang sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai lainnya (Bertens via Maharina, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat berjalan berdampingan. Moral menyangkut perihal budi pekerti atau adab dari kehidupan manusia, juga ajaran perbuatan kebaikan, keburukan, dan sikap atau akhlak (Eliastuti, 2018). Moral menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan manusia, karena moral berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia, salah satunya yaitu dalam bersosialisasi dengan orang lain. Hal itu dikarenakan moral sebagai wadah baik dan buruknya perilaku maupun perkataan dalam suatu kelompok masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan agar pembaca mampu mengetahui nilai-nilai yang terdapat pada kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri, serta memperluas ilmu pengetahuan terutama pada Bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Setiap pengarang menyampaikan ide maupun pikirannya dengan gaya penyajian yang berbeda-beda. Terdapat dua bentuk penyajian, yaitu penyajian langsung dan tidak langsung. Penyajian langsung yang dimaksud ialah amanat atau pesan yang disampaikan dengan jelas, sehingga pembaca saat pertama kali membacanya sudah menangkap maksud dari tulisan tersebut. Sedangkan penyajian tidak langsung ialah penyampaian yang bersifat tersirat dan butuh waktu untuk membacanya kembali agar mampu menangkap maksud dari tulisannya. Penyajian tidak langsung ini membuat jalan bebas untuk pembaca menafsirkan sendiri penyampaian yang dimaksudkan pengarang menurut apa yang dipikirkan oleh pembaca.

Salah satu pengarang atau penulis puisi yaitu Ahmad Mustofa Bisri, dengan nama panggilan Gus Mus, lahir pada tanggal, 10 Agustus 1944, Rembang, Jawa Tengah. Ahmad Mustofa Bisri bekerja sebagai penulis juga staf pengajaran di Remang, tepatnya di Pesantren Taman Pelajar serta Penasihat pada Majalah Cahaya Sufi dan Al-Mihrab Semarang. Tidak

hanya itu, beliau seorang budayawan aktif menulis kolom, esai, puisi, cerpen di berbagai media massa, seorang penceramah dan juga baca puisi. Karya puisi Ahmad Mustofa Bisri antara lain, Kumpulan Puisi-Puisi Balsem, Tadarus Antologi Puisi, Rubiyat Angin Rumput, *Pahlawan dan Tikus*, Wek wek wek, Sajak-Sajak bumi, Gelap Berlapis-lapis, Gandrung, Sajak-Sajak Cinta, juga menciptakan prosa yang disajikan dalam buku berjudul Nyamuk Yang Perkasa dan Awas Manusia.

Karya Mustofa Bisri kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* ini banyak mengandung kritik moral kemanusiaan. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Nurgiyantoro, terdapat kritik pesan dalam sastra yang dinamai sastra kritik, yang tercipta pada suatu lingkungan masyarakat apabila terjadi sesuatu hal yang buruk (Sapdiani dkk., 2018).

Ahmad Mustofa Bisri menyisipkan amanat dan pesannya pada karya puisi *Pahlawan dan Tikus* yang bertujuan agar pembaca dapat menangkap maksud dari tulisannya. Beliau membuat karya sastra puisi dengan gaya khasnya yang menyindir, menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan banyak mengusung tema kemanusiaan di dalamnya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji konstruksi nilai moral pada salah satu karya puisi Mustofa Bisri *Pahlawan dan Tikus*.

Moral tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena moral berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal itu membuktikan bahwa terdapat beberapa hubungan manusia yang menyangkut moral di dalamnya, hal ini dikuatkan oleh pendapat Nurgianto dalam mengkategorikan moral dalam beberapa macam hubungan (Nurgiyantoro, 2018). Pertama, hubungan manusia dengan diri sendiri, yang dapat berwujud seperti harga diri, perasaan, dan lain-lain yang melibatkan ke jiwa seorang individu. Kedua hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkaran sosial dan tentu saja berhubungan dengan lingkungan alam. Hal itu dapat terwujud seperti persahabatan, kesetiaan, kekeluargaan, cinta kasih yang melibatkan interaksi antar manusia. Ketiga hubungan manusia dengan Tuhan. Seiring dengan perkembangan jaman, nilai moral dalam masyarakat perlahan mulai pudar.

Terkait kajian sastra, permasalahan tentang nilai moral sudah dikaji oleh beberapa peneliti. Beberapa peneliti seperti Syarifah & Turahmat (2020) dengan judul “Nilai Moral Puisi Ketika Agama Kehilangan Tuhan karya Gus Mus”, (Sumarsilah, 2017) tentang “Mengkaji Nilai-Nilai Moral dalam Puisi sebagai Media Pendidikan Moral”, Firwan (2017)

dengan judul “Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral”, Supriyono dkk. (2018) dengan judul “Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Sajak-sajak Subagio Sastrowardoyo”, dan Awalia dkk., 2019) dengan judul “Nilai-nilai Religius dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri”. Secara garis besar penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada fokus kajiannya dan objek kajian. Penelitian sebelumnya yang berfokus pada majas, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai moral sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James Rachels. Selain itu, meskipun beberapa penelitian terdahulu menggunakan teori yang sama, tetapi objek kajian yang digunakan berbeda.

Dari penjelasan di atas, penelitian yang sudah dilakukan menggunakan fokus penelitian dan sumber data yang berbeda. Fokus penelitian nilai moral pada kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* dengan menggunakan teori nilai moral yang dikemukakan oleh James Rachels. Teori yang berfokus pada empat nilai moral yang meliputi keberanian, kemurahan hati, kejujuran dan keberanian tersebut belum pernah dilakukan. Teori nilai moral James Rachels digunakan untuk membedah permasalahan nilai moral pada *Pahlawan dan Tikus* karya A Mustofa Bisri. Teori nilai moral ialah upaya terhadap hal pengetahuan tentang hakikat nilai moral dan hal yang dituntut dari manusia. Cerita pada kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* adalah penggambaran yang diungkap dari masalah sosial pada kehidupan sehari-hari yang tentusaja hal tersebut berpadu dalam pribadi penulis “Ahmad Mustofa Bisri”.

Penelitian ini penting dilakukan karena, Pertama dalam kumpulan puisi yang berjudul *Pahlawan dan Tikus* karangan Ahmad Mustofa Bisri banyak mengungkapkan masalah sosial. Puisi tersebut menyajikan banyak sekali nilai moral yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Kedua, penelitian ini masih bersifat orisinal yang artinya belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian kontruksi moral pada kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri penting untuk dilakukan.

KAJIAN TEORI

Puisi merupakan wujud karya sastra yang menyajikan ungkapan dan perasaan seorang penyair dalam bentuk bahasa yang dihubungkan oleh ritme, dimensi, rima, teks, dan untaian serta memiliki makna yang kuat. Puisi secara imajinatif mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair dan diciptakan dengan memusatkan kekuatan bahasa pada struktur eksternal dan

internalnya. Dalam puisi, fokusnya adalah pada bunyi, bentuk, dan makna yang ingin disampaikan. Puisi yang baik memiliki makna yang dalam, karena menyatukan semua unsur bahasa (Lafamane, 2020). Puisi adalah karya imajinatif yang mengungkapkan perasaan penyair dalam bentuk kata-kata yang indah untuk menyampaikan kesan yang menarik dan estetis melalui penggunaan bahasa yang khas. Tuturan yang khas sering disebut sebagai gaya bahasa (Ardin dkk., 2020).

Puisi adalah salah satu bentuk ekspresi dari pengalaman batin yang bersifat imajinatif, diutarakan dengan bahasa, dan memiliki nilai serta makna didalamnya (Yuliati, 2018). Puisi sebagai suatu genre sastra telah mengalami berbagai transformasi yang pesat. Penyebaran puisi di Indonesia dapat dilihat dengan munculnya sastrawan-sastrawan muda yang memiliki potensi dan bakat di berbagai media seperti media cetak, website sastra, hingga penerbitan buku-buku puisi. Penampilan itu diikuti oleh perbedaan estetika yang diajukan oleh setiap penyair (Humaira, 2018).

Moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup dengan baik sebagai pribadi. Moralitas tertanam dalam aturan kehidupan sosial dengan berbagai cara, misalnya dalam bentuk tradisi, nasihat, aturan, nasihat, perintah, dan larangan (Firwan, 2017). Moralitas memiliki relasi dengan akal karena orang yang memiliki dapat menentukan hingga memilih antara perbuatan baik dan buruk sehingga dapat menentukan pola kehidupan yang tepat. Alasan lain juga memungkinkan orang untuk menentukan tindakan yang sesuai dengan norma. Saat melakukan tindakan, seseorang harus memperhatikan berbagai norma yang berlaku, karena moralitas bertindak sebagai pedoman untuk kebaikan dan kejahatan dalam masyarakat (Romadani, 2016). Moralitas dan aturan moral dapat berperan sebagai pedoman dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Selain itu dijelaskan pula bahwa istilah akhlak selalu berkaitan dengan baik buruknya seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa akhlak erat kaitannya dengan baik buruknya perbuatan seseorang (Suseno & Franz, 1987).

Moralitas mengacu pada moral orang dan bagaimana mereka berperilaku baik atau buruk dalam hidup. Moralitas adalah upaya untuk membimbing tindakan seseorang dengan akal seperti melakukan yang terbaik dengan akal, dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan semua orang yang terpengaruh oleh tindakan tersebut. Karya sastra, termasuk puisi, harus memiliki nilai-nilai moral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan studi tentang hubungan antara karya sastra dengan masyarakat ataupun sebaliknya (Ratna, 2009). Penelitian ini menggunakan teori moral yang dikemukakan oleh James Rachels. Penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini, dipakai untuk menyelidik, menggambarkan, serta memaparkan kapasitas dari permasalahan yang ada karena tidak bisa dijelaskan dan diukur, atau dipaparkan dengan pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Penelitian ini menggunakan sumber data dari kumpulan puisi berjudul *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri. Bentuk data dalam penelitian ini berupa berbagai kutipan kalimat hingga sebagian paragraf yang berkaitan dengan nilai moral. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik dokumenter dan catat. Pengumpulan data dilakukan sesuai pendapat Creswell (2017), yaitu 1) membaca sumber data, 2) memberikan tanda pada data, 3) mencatat temuan data yang relevan. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis untuk melakukan analisis terhadap data berdasarkan konseptualisasi Milles dkk. (2014), yaitu 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Nilai Moral dalam kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri

Terdapat bentuk-bentuk nilai moral yang dapat diambil dan digunakan sebagai pelajaran dalam karya sastra puisi. Menurut teori James Rachels terdapat empat bentuk nilai moral yang terdapat dalam puisi tersebut di antaranya yaitu 1) siap menghadapi segala hal, 2) peduli sesama, 3) kejujuran, dan kasih sayang yang tulus. Nilai moral dalam kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri berdasarkan nilai moral James Rachels ialah sebagai berikut.

Siap Menghadapi Segala Hal

Kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* yang dikarang oleh Ahmad Mustofa Bisri menggambarkan tentang nilai-nilai kehidupan seperti nilai moral keberanian. Nilai moral

keberanian adalah nilai moral yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki karakter, prinsip kebenaran yang diyakininya, untuk tetap bertahan meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan keterbatasan. Nilai moral keberanian bertujuan untuk menegakkan keadilan. Dalam kumpulan puisi digambarkan bagaimana bentuk nilai moral keberanian. Hal tersebut dapat dilihat dari data di bawah ini.

O Kang Karimin, Kang Karimin
Rupanya saraf dan otomu kawat baja. Kau tak menyerah juga.
(Bisri, 2019:70)

Kang Karimin dipandang sebagai laki-laki yang mempunyai saraf dan otot kawat baja. Kang Karimin mempunyai tingkat semangat yang tinggi, sehingga dikatakan mempunyai saraf dan otot kawat baja. Baja artinya besi, jadi saraf dan ototnya sangat kuat diibaratkan seperti kawat baja. Nilai moral keberanian agar tidak patah semangat dan berani melakukan segala hal.

Berani menghadapi dan melakukan apapun yang terjadi dalam hidup merupakan nilai moral keberanian, seperti yang terlihat pada kutipan di bawah ini.

Apa yang tak patut kau lakukan, lakukanlah
Apa yang tak pantas kau kerjakan, kerjakanlah
Apa yang tak bisa kau capai, rekayasalah
Semua beres insya Allah.
(Bisri, 2019:75)

Data di atas menggambarkan bahwa melakukan segala hal yang tidak pantas dilakukan, mengerjakan apa yang tidak pantas dikerjakan, merekayasa apa yang tidak bisa dicapai. Dengan begitu, semua akan beres insya Allah. Dengan tetap melakukan hal yang sebenarnya tidak patut dilakukan, mengerjakan apa yang tidak pantas dikerjakan dan merekayasa hal yang tidak dicapai, membuat seseorang mampu menghadapi segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Nilai moral keberanian yang ada ialah dengan berani menghadapi semua hal yang ada. Keberanian menghadapi segala hal merupakan wujud sifat karakter yang tidak berpotensi menjadi pengecut (melarikan diri dari permasalahan) (Rachels, 2004).

Peduli Sesama

Nilai moral kemurahan ialah nilai moral yang menjelaskan bahwa dalam kehidupan manusia, tidak ada batas kebaikan seseorang. Namun banyak kemurahan yang ada dalam kehidupan manusia, seperti pertolongan, saling menjaga, saling memaafkan, saling peduli,

dan masih banyak hal-hal baik yang lain. Berikut ialah beberapa nilai moral kemurahan pada kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karangan Ahmad Mustofa Bisri.

Kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karangan Ahmad Mustofa Bisri, di dalamnya terdapat nilai moral kemurahan yang dituangkan dalam beberapa puisinya. Nilai moral kemurahan yang menunjukkan sikap peduli terhadap sesama ialah sebagai berikut.

Air mata ibu tua, bergulir-gulir
Berkilat-kilat, seolah dijaga pelupuk agar tak jatuh, indah warnanya
Menghibur bocah berkaki satu
Dalam gendongannya
Tapi juga jatuh juga akhirnya
Manik-manik bening berkilauan menitik pecah
Pada pipi manis kemerahan, puteranya.
(Bisri, 2019;39)

Data di atas menceritakan seorang ibu yang berusaha menahan tangisnya agar tidak sampai meneteskan air mata yang berada diujung bulu mata. Sang ibu bersikap seperti itu karena sedang menghibur anaknya dan tidak mau melihat anaknya bersedih karena melihat ia menangis dengan keadaan dalam gendongannya. Karena mendapatkan sebuah musibah, membuat buah hatinya kehilangan satu kaki. Hal itu membuat sang ibu tak kuasa menahan tangisnya, akhirnya dengan haru air mata pun jatuh pada pipi anaknya.

Peristiwa di atas menggambarkan semangat sang ibu untuk menjaga buah hatinya. Seorang ibu mempunyai anak cacat yang hanya memiliki kaki satu, tidak membuat sikap sang ibu acuh kepada anaknya, sang ibu selalu ada dan setia untuk menolong anaknya, salah satu tindakannya yaitu menggendongnya karena anaknya sulit untuk berjalan sendiri. Nilai moral kemurahan pada sifat sang ibu yang peduli dan menolong anaknya dalam keadaan apapun. Tidak hanya saling peduli dan menolong. Sikap saling peduli tergambar pada data di bawah ini.

Adakah yang seperti Ampang, negeriku yang ramah
Di mana tamu pendatang terkadang lebih betah dibanding tuan rumah?
(Bisri, 2019;68)

Ampang, sebuah negeri yang ramah sampai tamu pendatang sangat betah disana. Ampang memiliki hubungan baik dengan sesama. Saling peduli dan adil terhadap sesama dengan bukti tidak membedakan antara tamu pendatang dan tuan rumah sendiri. Nilai moral kemurahan memberikan sebuah pertolongan pada tamu pendatang dengan memperbolehkan mereka (pendatang baru) tinggal disana sampai mereka betah, berarti negeri

Ampang mempunyai masyarakat yang saling peduli. Masyarakat saling peduli dengan mereka yang membutuhkan pertolongan dapat dilihat pada data berikut.

Wahai di manakah dia kini?
Bagaimanakah nasibnya?
Apakah dia masih hidup?
Siapakah yang merawatnya?
Dan aku tak dapat melupakan gambaran bocah Somalia yang telanjang itu
yang tangannya menggapai bejana berkarat untuk mengambil bagiannya
makanan bantuan yang disalurkan PBB.
(Bisri, 2019;103)

Data di atas menceritakan seseorang yang memikirkan nasib anak Somalia. Ia memikirkan dimana, bagaimana dan siapa yang merawat anak itu sekarang. Ia teringat saat anak Somalia saat mengambil makanan bantuan yang disalurkan PBB. Seseorang yang peduli dengan anak Somalia yang bernasib malang. Nasibnya itu membuat ia terus memikirkan keadaannya. Karena pada saat itu bocah tersebut berusaha menggapai bejana berkarat untuk mengambil bagian makanannya yang disalurkan oleh PBB.

Data di atas menunjukkan sikap peduli yang dilakukan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) kepada masyarakat Somalia yang sedang kesusahan. PBB merupakan organisasi internasional antar pemerintahan dengan tujuan untuk menjaga perdamaian dan membina hubungan persahabatan antar bangsa. Salah satu tujuan PBB ialah seperti yang digambarkan pada kutipan di atas yaitu mengatasi masyarakat yang kelaparan. Nilai moral yang terkandung ialah nilai moral kemurahan hati, peduli dengan anak bernasib malang dengan PBB yang memberi bantuan karena peduli dengan cara menyalurkan bantuan makanan kepada orang-orang disana. Nilai moral yang dapat diambil ialah sikap peduli terhadap sesama, serta membantu yang sedang kesusahan. Peduli terhadap sesama merupakan wujud nyata dari kemurahan hati karena terdapat upaya untuk memberikan pertolongan berupa tenaga, harta, hingga waktu terhadap orang lain (Rachels, 2004). Suseno & Franz (1987) juga menegaskan bahwa kemurahan hati merupakan aspek kebatinan yang menguatkan diri seseorang untuk melihat realitas yang ada.

Kejujuran

Nilai moral kejujuran menanamkan karakter yang dapat mengamalkan dan menjalankan sikap yang baik untuk kepentingan bersama dan akan berkata jujur terlepas apa pun yang terjadi dalam hidupnya. Berikut ialah beberapa data yang menunjukkan nilai moral

kejujuran dalam kumpulan puisi berjudul *Pahlawan dan Tikus* yang ditulis Ahmad Mustofa Bisri.

“Orang kecil jujur dibilang tolol
Orang besar tolol dibilang jujur
Orang kecil berani dikata kurangajar
Orang besar kurangajar dikata berani”
“Orang kecil mempertahankan hak
Disebut pembikin onar
Orang besar merampas hak
Disebut pendekar”
(Bisri, 2019;72)

Semua yang dikatakan anak kecil adalah bencana bagi mereka, bahkan jika yang besar tidak mengatakan apa-apa, itu masalah. Orang pendek dianggap bodoh jika jujur, sedangkan orang tinggi dianggap jujur jika bodoh. Orang kecil berani disebut kasar, tetapi orang tinggi, jika kasar, disebut jujur. Orang kecil yang mempertahankan haknya disebut pembuat onar, tetapi ketika orang besar mengambil hak orang lain, dia disebut pejuang.

Data tersebut menggambarkan orang tua yang menasehati anaknya perihal pahitnya hidup susah. Dengan mengibaratkan dengan kata “orang kecil” yang dimaksudkan ialah orang yang kurang mampu atau miskin. Orang miskin yang selalu dipandang rendah oleh oknum-oknum yang berada di atas. Hal ini merupakan nilai moral kejujuran tentang kehidupan. Orang tua yang menasehati anaknya dengan mengatakan dengan jujur bagaimana menjadi orang kecil selama ini yang selalu di sepelekan, segala hal baik yang dilakukan akan tetap menjadi hal dan perilaku yang buruk bagi orang-orang besar. Nilai moral kejujuran ini memiliki pesan untuk mengatakan sejujurnya kepada siapapun ber tujuan untuk menjalankan sikap dengan baik dan benar untuk dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tujuannya agar anaknya ketika besar kelak tidak akan merasakan kehidupan pedih seperti orang tuanya. Kekuasaan sekarang bisa mengalahkan segalanya. Orang yang baik tetapi jika dia orang kecil, maka ia akan terlihat seperti orang jahat.

Hal tersebut berlaku pada kebalikannya. Orang kecil dan orang besar akan selalu menjadi pembeda yang tidak akan pernah adil kepada orang-orang kecil. Orang yang bersifat jujur akan berusaha menciptakan penengah untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi pada hidupnya. Sikap orang tua yang menasehati anaknya dengan cara berbicara dengan jujur ketika menjadi orang kecil seperti apa merupakan sikap untuk menciptakan penengah. Agar anaknya kelak tidak sampai bernasib sama seperti orang tuanya sekarang yang menjadi orang

kecil. Walaupun nasehat tentang orang kecil itu sangat sedih dan pilu, namun orang tua tetap harus mengatakan yang sebenarnya demi masa depan anaknya nanti. Data selanjutnya ialah sikap jujur yang dilakukan oleh seseorang. Hal itu dapat ditinjau melalui data berikut.

Aku ingin seperti santri berbaju putih
Yang tiba-tiba datang menghadapmu
Duduk menyentuhkan kedua lututnya pada lutut agungmu
Dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas paha-paha muliamu
Lalu aku akan bertanya ya rasulullah
tentang islamku
ya rasulullah
tentang imanku
ya rasulullah
tentang ihsanku.
(Bisri, 2019;72)

Data di atas menceritakan seorang yang sedang berada dipesantren. Ia melihat seorang yang mempunyai sikap kealiman santri dan ketaatannya kepada Tuhan. Santri berbaju putih mencerminkan sikap yang taat beribadah kepada Tuhan. Seseorang yang menyadari bahwa ia ingin menjadi seperti itu. Nilai moral kejujuran yang dapat dijadikan pelajaran ialah sifat kejujuran yang dimiliki bahwa ia belum benar-benar taat kepada Tuhan, ia berbicara jujur tentang kurangnya iman yang ia punya. Sifat jujur merupakan tindakan untuk memberikan pernyataan sesuai dengan kenyataan dan menghindari manipulasi (kebohongan) sehingga dapat menolong seseorang dari kesulitan (Rachels, 2004).

Kasih Sayang yang Tulus

Kasih sayang yang ditunjukkan kepada keluarga dan sahabat merupakan salah satu contoh nilai moral kesetiaan. Orang yang mempunyai sifat setia, akan selalu taat pada janji atau aturan yang sebelumnya telah disepakati bersama. Terdapat nilai moral kesetiaan berupa rasa kasih sayang yang tulus pada kumpulan puisi berjudul *Pahlawan dan Tikus* yang ditulis oleh Ahmad Mustofa Bisri. Rasa kasih sayang yang tulus dapat ditemukan pada kutipan berikut.

Kaulah, Ibu, laut dan langit
Yang menjaga lurus horisonku
Kaulah, ibu, mentari dan rembulan
Yang mengawal perjalananku
Mencari jejak sorga
Di telapak kakimu
(Bisri, 2019;42)

Ibu seperti laut dan langit yang menjaga lurus horizon buah hatinya. Layaknya mentari dan rembulan yang mengawal perjalanan untuk mencari jejak surga di telapak kaki Ibu. Ibu yang menjaga seluruh jiwa dan raga hanya demi sang buah hati, yang setia menemani perjalanan hidup anaknya dengan sangat baik. Kesetiaan itu yang selalu ada di samping anaknya apa pun yang terjadi. Ibu memberi jalan untuk anaknya mencari surga di telapak kakinya. Hal itu membuktikan bahwa kesetiaan ibu kepada anaknya tidak terbatas oleh apa pun. Nilai moral kesetiaan orang tua kepada anaknya, memberikan nilai moral untuk setia kepada orang tua seperti kesetiaan orang tua kepada buah hatinya. Data selanjutnya ialah kasih sayang seorang Ibu kepada buah hatinya.

Kurelakan permataku semata wayang
Bismillahi allahu akbar
Adakah yang lebih tersayang melebihi putera tersayang
Adakah yang lebih berharga melebihi nyawa
Kecuali kasihnya
Yang menanti di batas ketulusan?
(Bisri, 2019;51)

Merelakan anak satu-satunya dengan tetap mengucap “basmallah”. Satu-satunya putra yang sangat disayangi dan berharga lebih dari nyawanya sendiri. Tidak ada yang lebih berharga dari hal itu, kecuali kasih Allah SWT yang menanti dibatas ketulusan. Anak memang harta yang paling berharga bagi setiap orang tua. Setiap orang tua pasti akan sangat menyayangi dan mencintai anaknya. Namun rasa sayang dan cinta itu tidak akan bisa mengalahkan rasa cinta manusia kepada Tuhan Maha pemberi segalanya kepada seluruh umat manusia. Nilai moral kesetiaan yang dapat diambil ialah kesetiaan kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak akan ada yang bisa lebih dari rasa cinta itu.

Bukankah aku sudah bilang lahanmu yang subur
meski tak seberapa jangan kau lepaskan ia adalah ibumu
Yang menyusui tempat kau dan istrimu melestarikan cinta
Tempat anak-anakmu bermain sambil belajar hidup
(Bisri, 2019;69)

Lahan yang subur menggambarkan sosok Ibu, walaupun lahan yang tak seberapa luas ia tetaplah Lahan. Seperti Ibu sekurang-kurangnya ia tetaplah Ibu, yang selalu setia menyusui anaknya saat kecil sampai ia tumbuh dewasa. Ibu tempat seorang anak dengan pasangannya melestarikan cinta juga tempat para cucunya bermain serta belajar hidup. Karena ibu adalah segalanya.

Lahan yang subur meski tak seberapa ialah cerminan sosok “Ibu” yang meskipun ia memiliki kekurangan dan tidak sempurna seperti manusia yang lain kasih sayangnya sudah tentu sempurna. Karena kasih sayang Ibu sepanjang masa. Ibu memberikan asi kepada anaknya agar ia bisa tumbuh dengan sehat. Ibu ialah tempat dan tombak ketika anaknya mempunyai keluarga kecilnya sendiri. Ia memberikan restu agar keluarga anaknya mampu melestarikan cinta. Ibu adalah tempat anak menaruh senang dan keluh kesah mereka. Nilai moral yang dapat diambil ialah nilai moral kesetiaan Ibu kepada anaknya. Rela memberikan nyawanya sendiri untuk buah hati mereka. Ibu adalah sosok yang paling menyayangi anaknya dan mengasahi dengan penuh kasih sayang. Sebagai anak, seharusnya menyayangi Ibu lebih

dari kasih sayang yang dimiliki Ibu. Hal itu sejalan dengan pendapat Rachels (2004) yang menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk saling menyayangi dan mengasihi sebagai bentuk kesetiaan terhadap orang terdekat.

KESIMPULAN

Nilai moral sebagai salah satu indikator untuk menentukan penilaian terhadap segala sesuatu dalam kehidupan sangat penting untuk dikembangkan. Penilaian tersebut dapat berupa baik-buruk hingga benar-salah terhadap suatu perbuatan. Moral merupakan ajaran terkait baik atau buruknya suatu tingkah laku berdasarkan perspektif kehidupan secara umum.

Kumpulan puisi berjudul *Pahlawan dan Tikus* yang dikarang oleh Ahmad Mustofa Bisri ini banyak mengandung kritik moral kemanusiaan. Berbagai kritik terkait moral yang dituangkan dalam kumpulan puisi tersebut dapat memberikan perspektif baru terhadap pembaca. Pemahaman terkait moral sangat penting untuk dimiliki setiap individu. Pentingnya pemahaman terkait konseptualisasi nilai moral adalah untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat yang lebih layak.

SARAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa bentuk nilai moral dalam kumpulan puisi *Pahlawan dan Tikus* karya Ahmad Mustofa Bisri ialah 1) siap menghadapi segala hal, 2) peduli sesama, 3) kejujuran, dan kasih sayang yang tulus. Implikasi dari penelitian ini berupa sumbangan pada aspek teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan informasi dan teori bagi peneliti lain yang hendak melakukan kajian serupa terhadap karya sastra. Pada ranah praktis, penelitian ini dapat memfasilitasi pembaca untuk memahami wujud nilai moral. Agar kajian terkait nilai moral lebih komprehensif, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti lain untuk memperluas kajian sastra terkait nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, A. S., Lembah, H. G., & Ulinsa, U. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Bahasa Dan Sastra*, 5(4).
- Awalia, A. R., Rasyid, Y., & Zuriyati, Z. (2019). Nilai-Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya KH. Ahmad Mustofa Bisri. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(1), 86. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.4164>
- Bisri, K. M. (2019). *Pahlawan dan Tikus*. Diva Press.

- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Eliastuti, M. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), 49–60.
- Ganie, T. N. (2015). *Buku Induk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Humaira, M. A. (2018). Aspek Imaji Pada Puisi Runcing Besi Karya Soni Farid Maulana. *Jurnal Komposisi*, 3(2), 80–87.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.
- Maharina, B. D. (2020). *Nilai Moral dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi (Kajian Moralitas James Rachels)*. Bapala.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Triangulation The principle of triangulation comes from navigation, where th (Third Edit)*. United States of America: SAGE Publications.
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM press.
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi Strata Norma Analisis Struktural dan Semiotika*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rachels, J. (2004). Filsafat moral. *Yogyakarta: Kanisius*, 122, 32.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Dalam J. Verdenbreght*. Pustaka Pelajar.
- Romadani, A. T. F. (2016). *Nilai Moral Dalam Novel “Cinta Suci Zahrana” Karya Habiburrahman El Shirazy (Kajian Struktural Semiotika)*.
- Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen “kembang gunung kapur” karya hasta indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 101–114.
- Sariban. (2009). *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra (Ke 1)*. Lentera Cendikia.
- Saryono, A. M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Sumarsilah, S. (2017). Mengkaji Nilai-Nilai Moral dalam Puisi sebagai Media Pendidikan Moral. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 23(1), 57–56. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v23i1.370>
- Supriyono, S., Wardani, N. E., & Saddhono, K. (2018). Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 11(2), 183. <https://doi.org/10.26858/retorika.v11i2.6370>
- Suseno, M., & Franz. (1987). *Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*. Pustaka Filsafat-Kanisius, Yogyakarta.
- Syarifah, L., & Turahmat, T. (2020). Nilai Moral Puisi Ketika Agama Kehilangan Tuhan Karya Gus Mus. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 126–129.
- Yuliati, A. (2018). Jenis puisi penyair muda bangkalan dalam kumpulan puisi bersama keluarga besar penyair bangkalan. *Jurnal Sastra Aksara*, 6(2), 1–15.